

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model *Inquiry* Pada Siswa Kelas XI SMA Prestasi Utama Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

Sabarina Br Ginting (153306010085)¹

Dian Syahfitri,S.S.,M.Hum., (NIDN 0126058701)²

Ermina Waruwu,M.Th. (NIDN)²

**Mahasiswa Program Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia FKIP Universitas Prima Indonesia**

**Dosen Program Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Prima Indonesia**

Email : Sabrinaginting1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan model *Inquiry*. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada pembelajaran menulis cerpen pada siswa yang masih tergolong rendah. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan tindakan kelas yang mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen pada siswa secara klasikal dan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model *inquiry* dalam bentuk pelaksanaannya dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan dengan sampel bertujuan (*purposive sample*) pada 25 siswa kelas XI SMA Prestasi Utama Medan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis cerpen siswa meningkat setelah menerapkan model *inquiry*. Pada hasil penilaian tes siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,48 dan meningkat menjadi 79,24 pada tes siklus II. Dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 40% meningkat pada siklus II 80%. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Prestasi Utama Medan.

Kata kunci : Menulis, Cerpen, Model *Inquiry*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan menulis kegiatan berpikir menjadi lebih kreatif, produktif dan ekspresif.

Menulis membutuhkan ketekunan, harus ada latihan dan praktik yang berkelanjutan untuk dapat mengembangkan kerangka Menulis bukan hanya sekedar kegiatan berbahasa, namun juga dapat digunakan sebagai wadah meluapkan hasil pemikiran. Semakin banyak menulis maka siswa akan terlatih untuk berpikir kritis, mempunyai daya nalar yang tinggi dan aktif dalam mengembangkan prestasi akademik. Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terdapat pada buku Bahasa Indonesia tentang pembelajaran menulis cerpen yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas XI SMA/SMK/MA. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis cerpen sesuai dengan kaidah dan strukturnya. Di dalam Kurikulum terbaru ini, cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang bernama Meilyana P. Bangun, M.Pd yang mengajar di SMP Budi Agung Medan, siswa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah diantaranya adalah siswa masih kurang memperoleh contoh dalam membuat cerpen. Kurangnya keaktifan siswa dalam menulis cerpen, banyaknya peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan kegiatan menulis, kurangnya minat belajar pada peserta didik dan kurang tepatnya model yang diterapkan oleh guru.

Terdapat standar hasil dari pembelajaran ini yang tidak tercapai standar. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Menyikapi permasalahan tersebut kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry*

adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru. Mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Penelitian yang sama juga sudah pernah diteliti oleh Nasution (2013) dengan penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *inquiry* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perolehan nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis cerpen dengan pembelajaran *inquiry* dari siklus I ke siklus sebesar 59,22%, dan pada siklus II sebesar 81,66%..

Berkaitan dengan uraian sebelumnya, penelitian ini menfokuskan pembahasannya pada peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Prestasi Utama Medan pada kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun 2019.

Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas yaitu penekanan pada kegiatan (tindakan) melalui uji coba ide kedalam praktek atau situasi nyata. Kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Prestasi Utama Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 siswa, dengan

12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dalam menulis cerpen.

Data dan Sumber data

Sumber data diperoleh dari tempat penelitian yang sudah ditentukan atau mendapat perlakuan tindakan penelitian yakni di kelas XI SMA Prestasi Utama Medan yang berupa informasi dari guru dan siswa kelas XI SMA Prestasi Utama Medan melalui hasil wawancara, hasil tes belajar siswa pada pokok pembahasan menulis cerpen mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *inquiry*. Melalui hasil observasi (pengamatan) proses pembelajaran, dokumen, dan foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

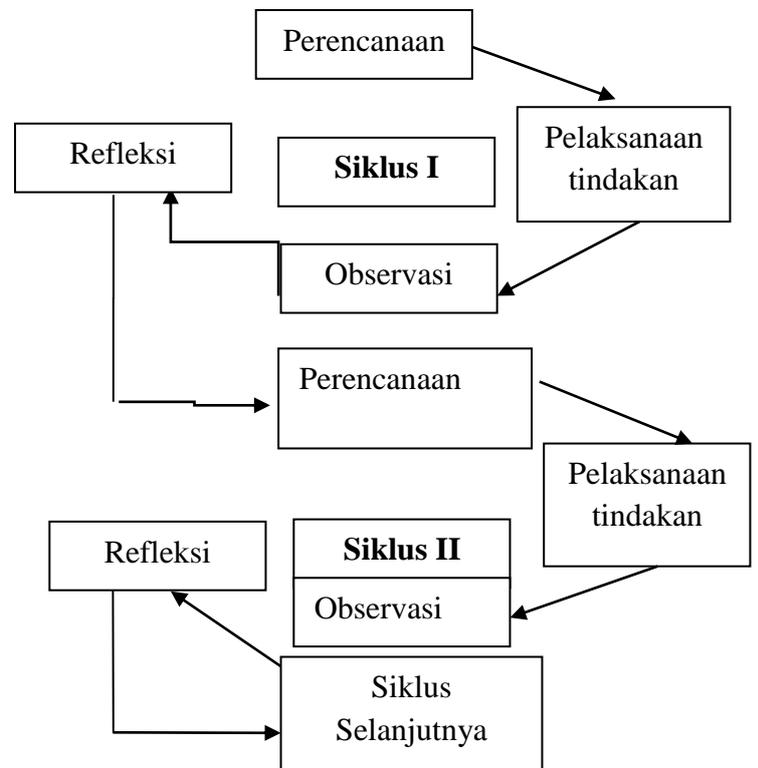
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes keterampilan menulis cerpen, dan dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Kemmis (dalam Arikunto, 2013:25) menyatakan, seperti yang diuraikan di PTK, dalam setiap siklus atau putaran PTK dilakukan empat kegiatan pokok, yakni

- 1.1.1 Perencanaan
- 1.1.2 Tindakan
- 1.1.3 Observasi
- 1.1.4 Refleksi



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan kelas Kemmis (Arikunto, 2013 :25)

Indikator Kinerja

Aqib, dkk (2011: 41) menyatakan bahwa tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah berikutnya: “ Apabila nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran menulis cerpen ≥ 75 dan nilai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) 75% dari jumlah siswa”. Dari pengertian menurut Aqib, dkk tersebut, dapat disimpulkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Prestasi Utama Medan adalah sebagai berikut: “Apabila nilai KKM pembelajaran menulis cerpen siswa ≥ 75 dan nilai KKK 75% dari jumlah siswa, maka penelitian tindakan kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik pembelajaran menulis cerpen berhasil”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I yang berupa hasil penilaian tes

keterampilan menulis cerpen terdapat dalam tabel 1

Tabel 1. Perolehan nilai siswa Siklus I Tes Keterampilan Menulis Cerpen

Rentang nilai	Banyak Siswa	Persentase Perolehan Nilai KKK keterampilan menulis cerpen (%)	
85-100	5	20%	Berdasarkan
75-84	5	20%	hasil persentase,
66-74	2	8%	maka dapat
55-65	9	36%	disimpulkan
<55	4	16%	perolehan KKK
Σ	26	100%	untuk siswa yang tuntas adalah 40% "Rendah"

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I tersebut, keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI mendapat 10 siswa atau 40% yang tuntas dan 15 siswa atau 60% yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis cerpen. Setelah dilaksanakan siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan atau belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Maka perlu dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Hasil data pelaksanaan observasi pada siklus II yang berupa hasil penilaian tes keterampilan menulis cerpen terdapat di dalam tabel 2.

Tabel 2. Tabel Perolehan Nilai Siklus II Tes Keterampilan Menulis Cerpen

Rentang nilai	Banyak Siswa	Persentase Perolehan Nilai KKK keterampilan menulis cerpen (%)	
85-100	5	20%	Berdasarkan
75-84	15	60%	hasil persentase,
66-74	2	8%	maka dapat
55-65	3	12%	disimpulkan
<55	0	0%	perolehan KKK
Σ	25	100%	untuk siswa yang tuntas adalah 86% "Sangat tinggi"

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II tersebut, kemampuan menganalisis unsur puisi pada siswa kelas XI mendapat 20 siswa atau 80% siswa yang tuntas dan 5 siswa atau 20% siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis cerpen.

Data peningkatan nilai hasil pembelajaran menulis cerpen siswa siklus I dan siklus II dari tes yang telah diberikan pada akhir proses pembelajaran di tiap siklusnya dapat dilihat dalam rangkuman hasil penilaian keterampilan menulis cerpen yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Tes Siklus I Dan II Keterampilan Menulis Cerpen

Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II
85-100	5	5
75-84	5	15
66-74	2	2
55-65	9	3
<55	4	0
Σ	25	25
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	41	60
Jumlah siswa yang tuntas	10	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	5
Persentase ketuntasan klasikal	40%	80%
Persentase yang tidak tuntas	60%	20%

Adapun hasilnya pada kegiatan pembelajaran siklus I yang peneliti lakukan di kelas XI memperoleh nilai sebagaimana siswa yang lulus mendapatkan standar KKM 75 hanya 10 siswa (40%). Sedangkan siswa yang belum lulus mendapatkan nilai 75 ada 15 siswa (60%). Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh nilai siswa di siklus II meningkat. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 20 siswa (80%). Sedangkan siswa yang belum tuntas mendapatkan nilai 75 adalah 5 siswa (20%).

Pembahasan Penelitian

Pemilihan model dalam proses belajar mengajar yang menarik akan menentukan berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Tahap tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* di siklus I hanya 40%. Kemudian dilakukan siklus II, pada proses pembelajaran di siklus II yang masih menerapkan model pembelajaran *inquiry* mengalami peningkatan menjadi 80%.

Maka dalam penelitian ini, guru dan peneliti menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Prestasi Utama Medan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Terlihat dari hasil penilaian di siklus I dan siklus II meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dan nilai persentase Ketuntasan Klasikal siswa yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Prestasi Utama Medan.

PENUTUP

Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* telah meningkat. Terbukti dari hasil penelitian siklus I persentase ketuntasan klasikal 40% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 80%. Oleh karena itu, model *inquiry* pada pembelajaran menulis cerpen sangat berperan penting dan mampu memberikan motivasi dalam proses pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMA Prestasi Utama Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nasution ,2013. Penerapan Model Pembelajaran *inquiry* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kurniasih, I. dan Berlin Sani. 2016. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Katapena.